Sosialisasi Membangun Sumber Daya Manusia Mahasiswa FKIP Undana Berbasis Bela Negara

Tatar Bonar Silitonga[1], Agus Adriyanto[2], Melkisedek Taneo[3], Jakobis Messakh[4], Damianus Manesi[5]
[1]Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan RI
[2]Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan RI
[3,4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
[5]Program Studi Permesinan Kapal, Universitas Pertahanan RI
E-mail : tatar.bonar@idu.ac.id

Abstract

This dedication aims to socialize and develop the human resources of FKIP Undana students based on the concept of national defense. FKIP Undana students have an important role in nation-building and need a deep understanding of the spirit of national defense and relevant skills. The community service activities are carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. This dedication is a collaboration between the Defense University of the Republic of Indonesia and Nusa Cendana University. Socialization and discussion methods are employed in implementing the community service to FKIP Undana's community. The Participatory Action Research (PAR) approach is used to enhance the capacity and capabilities of students in the spirit of national defense. This approach aims to develop collective critical awareness of students' roles in a diverse society and the global challenges to national sovereignty. The results of this dedication indicate that the management of students' human resources (HR) in the context of national defense plays a crucial role in building capacity, increasing awareness, developing leadership, collaboration, and utilizing technology and social media. With effective HR management, students can become a strong force in the spirit of national defense, actively participate in national defense activities, prepare themselves as future generations ready to face national security challenges, and build cross-border relationships. Furthermore, the efforts of students as intellectual cadres include the development of critical thinking, innovation, information dissemination, constructive criticism, and supervision. The implementation of national defense among students can be carried out by incorporating national defense materials into the academic curriculum, organizing seminars and discussions, conducting physical and mental exercises, encouraging participation in national defense activities beyond the campus, and fostering awareness and the spirit of national defense through campus life.

Keywords: *Outreach, HR Management, State Defense, Students*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan membangun sumber daya manusia mahasiswa FKIP Undana berbasis bela negara. Mahasiswa FKIP Undana memiliki peran penting dalam pembangunan negara dan perlu pemahaman yang mendalam tentang semangat bela negara serta keterampilan yang relevan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian ini merupakan kolaborasi antara Universitas Pertahanan RI dan Universitas Nusa Cendana. Metode sosialisasi dan diskusi digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat FKIP *Undana*. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mahasiswa dalam semangat bela negara. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kritis kolektif terhadap peran mahasiswa dalam masyarakat yang majemuk dan menghadapi tantangan global terhadap kedaulatan negara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) mahasiswa dalam konteks bela negara memiliki peran penting dalam membangun kapasitas, meningkatkan kesadaran, mengembangkan kepemimpinan, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dan media sosial. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa dengan manajemen SDM yang baik, mahasiswa dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam semangat bela negara, memainkan peran aktif dalam kegiatan bela negara, dan mempersiapkan diri sebagai generasi penerus yang siap menghadapi tantangan keamanan nasional serta membangun hubungan lintas negara. Selain itu, upaya mahasiswa sebagai kader intelektual meliputi pengembangan pemikiran kritis, inovasi, penyebaran informasi, kritik konstruktif, dan pengawasan. Penerapan bela negara di kalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan memasukkan materi bela negara dalam kurikulum akademik, mengadakan seminar dan diskusi, melaksanakan latihan fisik dan mental, mendorong partisipasi dalam kegiatan bela negara di luar kampus, serta membangun kesadaran dan semangat bela negara melalui kehidupan kampus.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Manajemen SDM, Bela Negara, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Saat ini, bangsa dan negara kita sedang menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang signifikan merongrong hampir semua sendi kehidupan negara. Kondisi sosial, politik, ekonomi, dan keamanan di Indonesia memiliki pengaruh yang kuat terhadap semangat bela negara. Semangat bela negara merupakan konsep yang mendasari kesadaran dan komitmen setiap warga negara untuk melindungi, membela, serta memperjuangkan keutuhan, kedaulatan, dan kemajuan bangsa (Rahayu et al., 2019).

Dalam konteks sosial, semangat bela negara menjadi penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang beragam suku, agama, budaya, dan adat

istiadat yang menjadi kekayaan dan keunikan. Semangat bela negara di sini memainkan peran penting dalam memupuk toleransi, menghormati perbedaan, serta membangun harmoni sosial. Dalam aspek politik, semangat bela negara melibatkan partisipasi aktif warga negara dalam proses demokrasi, menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi prinsip keadilan, serta mengedepankan kesejahteraan rakyat. Dalam bidang ekonomi, semangat bela negara diwujudkan dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat daya saing bangsa. Membangun industri dalam negeri, mendukung produk-produk lokal, serta berperan aktif dalam memajukan sektor ekonomi nasional.

Keamanan juga merupakan aspek penting dalam semangat bela negara. Mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah, menjaga ketertiban dan keamanan, serta melawan berbagai bentuk ancaman terhadap negara menjadi bagian integral semangat bela negara. Warga negara berperan dalam mendukung aparat keamanan, ikut serta dalam program pencegahan terorisme, dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Utomo, 2022).

Aspek pertahanan negara memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ((Indrawan & Aji, 2018). Undang-undang dan konstitusi negara, seperti Pasal 30 (UUD 1945, 1945) menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara, yang diatur lebih lanjut oleh undang-undang. (Hidayahl et al., 2020), Kesadaran bela negara melibatkan pengabdian dan kesiapan untuk berkorban dalam membela negara. Sistem pertahanan negara Indonesia, sesuai dengan Pasal 7 UU No.3 Tahun 2002 (Indonesia, 2002) tentang Pertahanan Negara, memiliki sifat kesemestaan yang melibatkan TNI sebagai komponen utama didukung oleh komponen cadangan dan pendukung Penerapan bela negara tidak semudah yang dibayangkan, meskipun sasarannya adalah mahasiswa yang dianggap kelompok terpelajar. Banyak mahasiswa belum sepenuhnya memahami konsep bela negara dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya tersebut, Banyak mahasiswa sibuk dengan tuntutan akademik, pekerjaan paruh waktu, atau kegiatan lainnya, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu dan energi untuk berkontribusi dalam kegiatan bela negara, Sumber daya yang terbatas, baik dalam hal anggaran maupun fasilitas, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan kegiatan bela negara di kalangan mahasiswa, kuirangnya koordinasi dan sinergi ditingkat kampus serta belum adanya penghargaan dan pengakuan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bela negara (Lutfiann Rose, 2020). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi mahasiswa, dan masyarakat umum. Sinergi dan kolaborasi di antara mereka akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan bela negara di kalangan mahasiswa.

Berkenan dengan upaya bela negara dikalangan mahasiswa, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara bela negara dan peran mahasiswa. Terdapat dua kecenderungan utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian yang memfokuskan pada sosialisasi bela negara di kalangan mahasiswa. (Gredinand, 2017) mengkaji penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi, menurutnya generasi muda yang paling siap menerima tanggungjawab bela negara dalam mengantisipasi segala ancaman dari dalam atau dari luar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Noor, 2016) mengeksplorasi pendidikan kewarganegaraan melalui bela negara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program Bela Negara, yang merupakan kegiatan non-fisik yang terintegrasi dalam semua mata kuliah, perlu mendapatkan perhatian yang lebih tinggi untuk mengembangkan aspek konatif yang dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Namun, mahasiswa masih memiliki kekurangan semangat, kreativitas, dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan kompetensi terkait bela negara.

Kedua, terdapat juga penelitian yang memfokuskan pada perspektif mahasiswa dalam konteks bela negara. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara mahasiswa dengan nilai-nilai dasar bela negara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komponen rela berkorban untuk bangsa dan negara, cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, dan kemampuan awal bela negara merupakan komponen-komponen penting dalam bela negara (Rahayu et al., 2019) Tindakan atau perilaku bela negara yang dilakukan

mahasiswa dimaknai dengan belajar untuk peningkatan kualitas diri. Melalui tindakan ini, dipahami mahasiswa sebagai persiapan dan peningkatan kualitas diri untuk memajukan bangsa dan negara (Sulistyanto, 2022)). Karena itu kegiatan pengabdian bertujuan untuk membangun memperkuat manajemen sumber daya manahasiswa sebagai agen perubahan melalui semangat implementasi bela negara.

METODE PELAKSANA

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan PKM ini adalah kolaborasi antara dua Institusi yaitu Universitas pertahanan Ri dan Universitas Nusa Cendana. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana, digunakan metode sosialisasi dan diskusi dengan mahasiswa dan dosen. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mahasiswa sebagai sumber daya manusia berkualitas bagi bangsa dalam semangat bela negara guna mengaktualisasi nilai-nilai pancasila dan menegaskan peran penting mahasiswa sebagai kader bela negara dan agen perubahan di negara ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kritis secara kolektif terhadap tanggung jawab dan peran mahasiswa ditengah kondisi masyarakat yang majemuk serta kemungkinan ancaman global terhadap kedaulatan negara..

Program ini fokus pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah dan memberikan informasi tentang Bela Negara di kampus. Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi yang dipandu oleh seorang moderator, dengan teman manajemen sumber daya mahasiswa berbasis bela negara.

Metode ini memberikan interaksi yang menarik antara peserta dan penyaji, dengan menjelaskan materi dan melibatkan mahasiswa dalam sesi diskusi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran kebangsaan para peserta (Mitra) yang menerima sosialisasi manajemen sumber daya manusia (mahasiswa) dalam kerangka Bela Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan PKM

Kegiatan PKM ini adalah kolaborasi antara dua Institusi yaitu Universitas pertahanan Ri dan Universitas Nusa cendana. Pada tahap persiapan, Tim pengabdi yang terdiri dari kedua Universitas berembuk dan menentuakn tema, pemibcara, moderator, dan tempat pelaksanaan kegiatan serta Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini.

Gambar 1. Diskusi Awal Kegiatan PKM

Pertemuan awal antara Tim pengabdi Unhan RI dengan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana dan Wadek II FKIP Bidang Pembangunan dan menyepakati pelaksanaan PKM dilakukan dalam bentuk Sosialisasi berupa kuliah umum dengan mahasiswa-mahasiswa program Studi Pendidikan Sejarah fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Undana sebagai mitra kegiatan ini. Pembicara kegiatan sosialisasi berasal dari dosen program Studi manajemen Pertahanan, yaitu Marsekal Madya TNI. Dr. Tatar Bonar Silitongan, M.Si sedangkan Moderator adalah Bapak Dr. Petrus Ly.,M.Pd. Selanjutnya, karena sifat penyuluhan yang dilaksanakan secara luring di uala Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Undana, maka tidak menutup kemungkinan adanya penambahan peserta dari mahasiswa dari program studi lain. Diharapkan bahwa sosialisasi ini bisa memberikan sebesar mungkin manfaat bagi mahasiswa dalam menata diri dalam aspek sumber daya mereka terkait dengan semangat bela negara.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Gambar 2. Pembukaan kegiaan Sosialisasi PKM

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin 8 Mei 2023 mulai pukul 09.30 WITA sampai pukul 11.45 WITA. Sosialisasi dilakukan dengan menprioritaskan pada 4 topik utama yaitu bagiaman memenejemn diri (mahasiswa) dalam semangat bela nagara (memperkuat rasa cinta tanah air, memposisikan diri sebagai harapan bangsa, agan perubahan dan tulang punggung bangsa dan negara), peran mahasiswa dalam kegiata bela negara secara nyata, Upaya mahasiswa sebagai kader intelektual dalam mengimplemntasikan tindakan bela negara dan langkah dan strategi Penerapan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa.

Gambar 3. Kegiatan Penyampaian materi Sosialisasi oleh Pembicara

Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Bela Negara

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan negara dan sering dianggap sebagai tulang punggung negara. Mereka adalah generasi muda yang memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan bangsa. Dalam semangat bela negara, manajemen sumber daya manusia (SDM) mahasiswa menjadi aspek yang sangat krusial. Manajemen SDM mahasiswa mencakup gelolaan dan pengembangan potensi mahasiswa agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam menjaga dan memperkuat kedaulatan serta keamanan nasional (Suriata, 2019). Berikut adalah pembahasan mengenai pentingnya manajemen SDM mahasiswa dalam semangat bela negara, beserta contoh konkrit pelaksanaannya.

a. Pembangunan Kapasitas Mahasiswa: Manajemen SDM mahasiswa penting untuk membangun kapasitas dan keterampilan mahasiswa dalam berbagai aspek yang relevan dengan semangat bela negara (Yunita & Suryadi, 2018). Melalui program pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, mahasiswa dapat dikembangkan menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung semangat bela negara. Contoh pelaksanaannya adalah menyelenggarakan kursus atau workshop tentang keamanan nasional, ketahanan nasional, konflik sosial, kepemimpinan, dan komunikasi efektif.
b. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Mahasiswa: Manajemen SDM mahasiswa juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya bela negara (Rahayu et al., 2019). Melalui kegiatan seminar, diskusi, atau ceramah, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan ancaman yang dihadapi negara, serta peran mereka dalam menjaga keamanan dan kedaulatan nasional. Contoh pelaksanaannya adalah mengundang pembicara yang ahli di bidang keamanan nasional, atau menyelenggarakan diskusi terkait isu-isu kebangsaan yang aktual.
c. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan: Manajemen SDM mahasiswa juga bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam semangat bela negara. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan memimpin aksi-aksi nyata dalam memperkuat kedaulatan dan keamanan negara (Sulistyanto, 2022). Contoh pelaksanaannya adalah melibatkan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada semangat bela negara, seperti KSR (Korps Sukarela) atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang

berhubungan dengan keamanan dan pertahanan.

d. Kolaborasi dan Keterlibatan dalam Kegiatan Bela Negara: Manajemen SDM mahasiswa juga mencakup kolaborasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bela negara yang dilakukan di luar kampus (Utomo, 2022). Mahasiswa dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, seperti TNI atau Polri, dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang bela negara. Contoh pelaksanaannya adalah mahasiswa mengikuti program pelatihan militer skala kecil atau menjadi relawan dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan semangat bela negara.
e. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial: Manajemen SDM mahasiswa juga melibatkan pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran tentang semangat bela negara. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial, blog, atau platform online lainnya untuk mengedukasi dan menginspirasi sesama mahasiswa serta masyarakat luas mengenai pentingnya bela negara. Contoh pelaksanaannya adalah membuat konten video pendek, blog, atau kampanye digital yang mengangkat isu-isu kebangsaan.

Dengan melaksanakan manajemen SDM mahasiswa yang baik, mahasiswa akan menjadi kekuatan yang kuat dalam semangat bela negara. Mereka akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga keamanan dan kedaulatan negara serta memiliki keterampilan dan sikap yang relevan. Contoh-contoh pelaksanaan yang konkret di atas membantu memperkuat peran mahasiswa dalam membangun dan menjaga negara secara efektif.

Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Bela Negara

Peran mahasiswa Indonesia dalam kegiatan bela negara merupakan hal yang sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan bagi pembangunan negara. Melalui berbagai inisiatif dan kontribusi mereka, mahasiswa memainkan peran aktif dalam memperkuat semangat bela negara secara nyata . Peran ini akan menggambarkan bagaimana mahasiswa Indonesia terlibat dalam kegiatan bela negara dan berkontribusi dalam membangun dan menjaga kedaulatan serta keamanan negara.

Mahasiswa Indonesia tidak hanya menjadi bagian dari proses pendidikan formal, tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan di luar kampus yang berkaitan dengan semangat bela negara (Rahayu et al., 2019). Mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kegiatan pengabdian masyarakat, aksi sosial, atau program-program sukarelawan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat persatuan, kesadaran, dan semangat cinta tanah air.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut isu-isu kebangsaan dan pertahanan negara. Mereka dapat bergabung dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada bela negara, seperti KSR (Korps Sukarela) atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang berkaitan dengan keamanan dan pertahanan. Melalui keanggotaan dalam organisasi ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, bela diri, dan pengetahuan tentang sistem pertahanan nasional.

Selain itu, mahasiswa Indonesia juga terlibat dalam upaya penggalangan dana dan aksi-aksi nyata untuk membantu korban bencana alam atau situasi darurat di dalam negeri. Mereka mengorganisir kampanye, mengumpulkan sumbangan, dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, mahasiswa menunjukkan kepedulian dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan negara yang berpotensi mengganggu sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain kontribusi nyata dalam kegiatan bela negara di dalam negeri, mahasiswa Indonesia juga berperan aktif dalam membangun hubungan lintas negara dan memperkuat diplomasi Indonesia (Gredinand, 2017). Melalui program pertukaran pelajar, konferensi internasional, atau keikutsertaan dalam forum-forum internasional, mahasiswa Indonesia memperluas wawasan mereka tentang isu-isu global dan membangun jejaring dengan mahasiswa dari negara-negara lain. Dalam konteks ini, mahasiswa Indonesia menjadi duta bangsa yang mampu mempromosikan dan

melindungi kepentingan negara di tingkat internasional.

Peran mahasiswa Indonesia dalam kegiatan bela negara secara nyata tidak hanya berdampak pada pembangunan negara saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus yang siap menghadapi tantangan keamanan nasional di masa depan. Dengan semangat cinta tanah air, kesadaran akan pentingnya pertahanan negara, dan keterampilan yang relevan, mahasiswa Indonesia menjadi tulang punggung yang kuat dalam menjaga dan membangun keutuhan dan keamanan negara.

Upaya Mahasiswa Sebagai Kader Intelektual Dalam Mengimplemntasikan Tindakan Bela Negara

Mahasiswa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai kader intelektual dalam mengimplementasikan tindakan bela negara. Mereka memiliki potensi intelektual yang tinggi dan mampu mengembangkan pemikiran kritis dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan nasional (Indrawan & Aji, 2018). Selain itu, mahasiswa juga cenderung inovatif dan kreatif dalam mencari solusi baru untuk memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Dengan pengetahuan dan keterampilan akademik yang dimiliki, mereka dapat menghasilkan ide-ide inovatif serta metode-metode baru dalam rangka bela negara. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran publik mengenai pentingnya bela negara. Melalui kegiatan sosialisasi dan kampanye, mereka dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlunya kesadaran akan pertahanan nasional serta membangun rasa cinta tanah air. Organisasi kemahasiswaan juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melakukan mobilisasi sumber daya dan menggalang partisipasi aktif dalam tindakan bela negara. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam memberikan kritik konstruktif serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program bela negara guna memastikan adanya perbaikan dan pengembangan yang lebih baik. Dalam keseluruhan perannya, mahasiswa Indonesia menjadi kekuatan intelektual yang memiliki potensi besar dalam memperkuat semangat bela negara serta membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Langkah Dan Strategi Penerapan Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa

Penerapan Bela Negara di kalangan mahasiswa memerlukan langkah-langkah dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam membangun semangat bela negara. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan:

a. Memasukkan materi Bela Negara dalam kurikulum akademik: Perguruan tinggi dapat memasukkan mata kuliah atau program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Bela Negara dalam kurikulum akademik. Materi yang dapat diusung meliputi sejarah perjuangan bangsa, ketahanan nasional, dan ancaman terhadap keamanan nasional. Dengan memasukkan materi ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan negara.
b. Mengadakan seminar dan diskusi: Perguruan tinggi dapat mengadakan seminar atau diskusi tentang Bela Negara. Acara ini dapat membahas konsep Bela Negara, ancaman terhadap keamanan nasional, serta peran mahasiswa dalam menjaga keamanan negara. Dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi dan mendengarkan pandangan dari pakar dan praktisi, mereka dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya Bela Negara dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
c. Melakukan latihan fisik dan mental: Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan kegiatan fisik dan mental yang berkaitan dengan Bela Negara. Misalnya, kegiatan olahraga, baris berbaris, dan pelatihan medan. Melalui latihan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan fisik dan mental yang diperlukan dalam menjaga keamanan negara, seperti kekuatan fisik, disiplin, dan ketahanan.
d. Mendorong partisipasi dalam kegiatan Bela Negara di luar kampus: Perguruan tinggi dapat memfasilitasi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Bela Negara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah,

seperti TNI atau Polri. Mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan seperti pelatihan militer, pengabdian masyarakat, atau program pembinaan karakter. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, serta memperdalam pemahaman tentang Bela Negara.

e. Membangun kesadaran dan semangat Bela Negara melalui kehidupan kampus: Perguruan tinggi dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan kampus, seperti penggunaan simbol-simbol nasional, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengadakan upacara bendera. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengorganisir kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Dengan menerapkan langkah-langkah dan strategi ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam semangat Bela Negara. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan negara dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk kepentingan bangsa dan negara (Taufiq et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka disimpukan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) mahasiswa dalam konteks bela negara memiliki peran penting dalam membangun kapasitas mahasiswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, mengembangkan jiwa kepemimpinan, kolaborasi dan keterlibatan dalam kegiatan bela negara, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial. Dengan menerapkan manajemen SDM yang baik, mahasiswa dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam semangat bela negara, memainkan peran aktif dalam kegiatan bela negara, mempersiapkan diri sebagai generasi penerus yang siap menghadapi tantangan keamanan nasional, dan membangun hubungan lintas negara. Selain itu, upaya mahasiswa sebagai kader intelektual meliputi pengembangan pemikiran kritis, inovasi, penyebaran informasi, kritik konstruktif, dan pengawasan. Penerapan bela negara di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti memasukkan materi bela negara dalam kurikulum akademik, mengadakan seminar dan diskusi, melaksanakan latihan fisik dan mental, mendorong partisipasi dalam kegiatan bela negara di luar kampus, dan membangun kesadaran dan semangat bela negara melalui kehidupan kampus. Dengan langkah-langkah dan strategi ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam semangat bela negara, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk kepentingan bangsa dan negara.

SARAN

Untuk lebih mengefektifkan gerakan meningkatkan mutu diri (SDM) mahasiswa dalam konteks bela negera maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan nyata dan aktif yang langsung merangsang rasa cinta dan kepedualian mahasiswa terhadap tanah air dan membentuk wadah inteletual agar mahasiswa bisa menyalurkan semanbgat bela negaranya misalnya melalui forum dialog, kegiatan latihan dasar militer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak dekan dan Pimpinan FKIP Undana yang sudah memberikan tempat kepada Tim pengabdi serta mahasiswa program Studi pendidikan Sejarah yang sangat antusias dan telah berpatisipasi sebagai Mitra dalam kegiatabn ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gredinand, D. (2017). Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Prodi.Idu.Ac.Id*, 1–27.

Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 85–100. https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424

Indonesia, U.-U. R. (2002). *UU 3/2002 Tentang*

Pertahanan Negara.

Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). State Defense Education as a Subject in Higher Education. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, *8*(3), 1–23.

Lutfiann Rose. (2020). *"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" 375 |Civic Culture Ascosenda Ika Rizki*. *4*(2), 375–383.

Noor, A. F. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program Bela Negara: Perspektif Mahasiswa Mencintai Tanah Air dan Bangsa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 1–8. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v11i2.417

Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, *16*(2), 175–180. https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232

Sulistyanto, A., & Firdaus, D. F. (2022). KONSTRUKSI MAKNA BELA NEGARA DIKALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, *3*(1), 27-37.

Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, *4*(1), 47–56.

Taufiq, F., Mutmainah, I. A., Maulana, M. A., Almalaila, T., & Hamidah, W. (2023). *Penerapan Pendidikan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa*. *03*(01), 319–327. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.757

Utomo. (2022). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *9*(4), 1483–1490.

Hrp, A. R., & Thalib, A. A. (2019). undang-undang dasar 1945.

Yunita, Y., & Suryadi, K. (2018). Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara Sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *5*(2), 225–233.